ARTIKEL

PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PENGAJUAN MASALAH PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL (SPLTV) KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

CITRA NOFA INTAN SARI

NPM: 14.1.01.05.0059

Dibimbing oleh :

1. **Dian Devita Yohanie, M.Pd.**
2. **Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Citra Nofa Intan Sari
NPM : 14.1.01.05.0059
Telepon/HP : 085785756238
Alamat Surat (Email) : citranova60@gmail.com
Judul Artikel : PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PENGAJUAN MASALAH PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL (SPLTV) KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) - Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.KH.Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 JULI 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601	Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0707067003	Citra Nofa Intan Sari 14.1.01.05.0059

PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PENGAJUAN MASALAH PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL (SPLTV) KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Citra Nofa Intan Sari
14.1.01.05.0059
FKIP – Pendidikan Matematika
citranova60@gmail.com
Dian Devita Yohanie, M.Pd.[1] dan Yuni Katminingsih, S.Pd. M.Pd.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif pada semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Pada Kurikulum 2004 (2003:5) disebutkan bahwa untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi diperlukan sumber daya yang memiliki ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis sistematis, logis, dan kreatif. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan (1) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah tinggi pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMA. (2) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah sedang pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMA. (3) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah rendah pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X MIPA-2 SMAN 3 Kediri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pengajuan masalah, soal tes berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah dan pedoman wawancara. Semua instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah divalidasi oleh validator sebelumnya. Peneliti menggunakan data hasil tes berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah dan wawancara untuk mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Hasil analisis terhadap pekerjaan dan wawancara dalam menyelesaikan tes berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah yaitu: (1) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah tinggi, subjek mampu mengajukan soal pada tahap reformulasi masalah beserta penyelesaiannya secara lengkap dan benar. Subjek menyelesaikan dengan ragam metode penyelesaian. Mampu mengajukan masalah baru yang berbeda dari sebelumnya. (2) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah sedang, subjek mampu mengajukan masalah namun tampak ragu akan jawabannya. Subjek mampu menyelesaikan dengan ragam metode dengan alasan kurang tepat. Mampu membuat masalah baru namun tidak mengaitkan dengan masalah sebelumnya. (3) Profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah rendah, subjek mampu mengajukan masalah dengan penyelesaian kurang tepat. Subjek tidak dapat menyelesaikan dengan ragam metode penyelesaian. Mampu membuat masalah baru tetapi tidak mengkaitkan dengan masalah sebelumnya, saat diwawancara subjek tampak bingung.

Kata Kunci: Berpikir kreatif siswa, pengajuan masalah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif pada semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Kreatif merupakan suatu hal yang jarang sekali diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Guru biasanya menempatkan logika sebagai titik incar pembicaraan dan menganggap kreatif merupakan hal yang tidak penting dalam pembelajaran matematika. Padahal, jika diperhatikan pada Kurikulum 2004 (2003:5) disebutkan bahwa untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi diperlukan sumber daya yang memiliki ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis sistematis, logis, dan kreatif. Cara berpikir tersebut harus dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.

Berpikir kreatif sangat diperlukan oleh siswa mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Jika para siswa tidak dibekali dengan berpikir kreatif maka mereka tidak akan mampu mengolah, memilih dan menemukan suatu ide baru. Dengan berpikir kreatif, siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, sebagai pertimbangan dalam mengambil tindakan sehingga diperlukan suatu cara atau metode yang mendorong ketrampilan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika. Salah satu metode yang baik adalah melalui pengajuan masalah (problem posing). Pengajuan masalah merupakan bentuk penalaran analogi (Stiff & Curcio, 1999:29) yang penting ketika siswa membuat atau memodelkan masalah-masalah baru berdasarkan pada masalah yang ada.

Dalyono (2007: 224) mengemukakan berpikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Dengan berpikir diharapkan seorang siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dengan begitu diharapkan siswa akan lebih jauh mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berpikir kreatif menurut Widodo (2010:7) yaitu kemampuan untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya.

Silver (dalam Laili 2016: 12) menjelaskan untuk menilai berpikir kreatif dalam pengajuan masalah ada tiga

indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan yaitu siswa mampu membuat beberapa masalah beserta penyelesaiannya dengan benar. Fleksibilitas yaitu siswa mampu mengajukan masalah dengan beberapa alternatif penyelesaian atau mempunyai beragam penyelesaian. Sedangkan kebaruan yaitu siswa mampu mengajukan masalah yang berbeda dari masalah yang diajukan pada umumnya.

Dengan demikian indikator berpikir kreatif yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh silver, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Menurut Suyatno (2009: 61) menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya "merumuskan masalah" atau "membuat masalah". *Problem posing* yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Masalah yang dimaksudkan adalah soal-soal dalam matematika, sehingga *problem posing* dapat diartikan sebagai membuat soal atau membuat masalah.

Menurut Stoyanova (dalam Rahma 2017) pengajuan masalah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu reformulasi, rekonstruksi, dan imitasi. Adapun indikator pengajuan masalah siswa dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Indikator - Indikator Pengajuan Masalah

Pengajuan Masalah	Indikator – Indikator
1. Reformulasi masalah	a. Menyusun kembali atau menggunakan langsung informasi yang ada dalam masalah awal. b. Tidak mengubah informasi yang diberikan. c. Menambah informasi yang tidak mengubah masalah.
2. Rekonstruksi masalah	a. Memodifikasi masalah awal atau informasi yang diberikan. b. Mengubah sifat dari masalah awal tetapi tidak mengubah maksud/tujuan masalah. c. Menggunakan satu prosedur penyelesaian.

3. Imitasi masalah	a. Menyusun masalah dengan adanya penambahan struktur yang berkaitan dengan informasi yang diberikan. b. Mengubah maksud/tujuan masalah. c. Menganggap masalah awal sebagai langkah pertama dari proses penyelesaian masalah baru/ menggunakan lebih dari satu prosedur penyelesaian. d. Mengaitkan dengan materi lain dan kehidupan nyata atau dengan mengkombinasikan beberapa strategi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Sehingga data yang dikumpulkan berupa data yang berbentuk kata-kata maupun gambar. Menurut Sugiyono (2016:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti kualitatif adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induksif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Selain itu peneliti juga menambahkan uji validitas instrument yaitu validasi soal tes pemecahan masalah matematika, soal tes berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika, serta pedoman wawancara.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berupa soal tes pengajuan masalah, soal tes berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah, serta pedoman wawancara. Oleh karena itu, sebelum instrument tersebut digunakan maka

terlebih dahulu akan diajukan kepada validator untuk mengetahui kelayakan instrument. (Arikunto, 2013: 80) Instrument yang baik dan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur yaitu mengenai berpikir kreatif siswa.

2. **Reduksi data *(data reduction)***

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data yang diperoleh untuk menjadi data yang bermakna dengan membuang sejumlah data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pembuangan informasi yang tidak perlu dan pengorganisasian hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan.

3. **Penyajian data *(data display)***

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi/data yang tersusun secara rapi dan sistematis. Sedemikian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai penyajian data adalah uraian atau deskripsi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek terhadap berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah pada materi sistem persamaan linier tiga variabel. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tes pengajuan masalah, data tes berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah, dan wawancara yang dilakukan pada ketiga subjek diatas, berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui profil berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah kategori tinggi, sedang, dan rendah.

1. **Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Tinggi**

Subjek dengan kategori pengajuan masalah tinggi cenderung dapat membuat beberapa masalah pada tahap reformulasi masalah beserta penyelesaiannya dengan benar. Memberikan penjelasan dan menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanya pada permasalahan yang dibuatnya dengan lengkap sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang pertama.

Kemudian subjek memberikan penjelasan lanjut mampu mengajukan masalah dengan ragam penyelesaian. Hal ini sesuai dengan indikator yang kedua yaitu fleksibilitas, siswa mampu mengajukan masalah dengan beberapa alternatif penyelesaian atau mempunyai beragam penyelesaian. Pada soal yang dibuat nomor 1a subjek dapat menyelesaikan dengan lebih dari satu

cara. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Laili (2016:47).

Selain dapat mengajukan masalah, subjek juga mampu mengajukan masalah yang berbeda dengan mengkaitkan masalah sebelumnya sesuai dengan tahap imitasi masalah. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang ketiga yaitu kebaruan, dimana siswa mampu mengajukan masalah yang berbeda dari masalah yang diajukan pada umumnya.

2. Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Sedang

Subjek dengan kategori pengajuan masalah sedang cenderung dapat membuat beberapa masalah pada tahap reformulasi masalah beserta penyelesaiannya dengan benar. Memberikan penjelasan dan menuliskan secara rinci hal-hal yang diketahui, ditanya pada permasalahan yang dibuatnya dengan lengkap sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang pertama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Laili (2016:47).

Namun pada saat wawancara subjek dengan pengajuan masalah sedang tampak ragu dengan hasil kerjanya sehingga sulit untuk menjelaskan. Kemudian subjek memberikan penjelasan lanjut, mampu mengajukan masalah dengan ragam penyelesaian. Hal ini sesuai dengan indikator yang kedua yaitu fleksibilitas, siswa mampu mengajukan masalah dengan beberapa alternatif penyelesaian atau mempunyai beragam penyelesaian. Pada soal yang dibuat nomor 1a subjek dapat menyelesaikan dengan lebih dari satu cara. Pertama menggunakan cara campuran dan yang kedua menggunakan cara substitusi. Saat diwawancara subjek dengan pengajuan masalah sedang memilih cara substitusi dan lebih paham cara tersebut. Namun alasan yang di utarakan kurang tepat.

Subjek dengan kategori pengajuan masalah sedang mampu mengajukan masalah yang berbeda, tetapi tidak mengkaitkan dengan masalah sebelumnya pada tahap imitasi masalah. Subjek mengubah sifat dari masalah awal, hal tersebut sesuai dengan tahap rekontruksi masalah. Tetapi pada saat di wawancara subjek dengan pengajuan masalah sedang tampak bingung dengan hasil kerjanya karena pada saat menyelesaikan hasil yang diperoleh kurang tepat. Hal ini belum sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang ketiga yaitu kebaruan, dimana siswa mampu mengajukan masalah yang berbeda dari masalah yang diajukan pada umumnya.

3. Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Rendah

Subjek dengan kategori pengajuan masalah rendah mampu membuat beberapa masalah pada tahap imitasi

masalah tetapi dalam penyelesaiannya kurang tepat. Memberikan penjelasan singkat dan tidak menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanya pada permasalahan yang dibuatnya. Sehingga subjek dengan pengajuan masalah rendah belum bisa menjelaskan hasil kerjanya dan tampak bingung saat di wawancara karena tidak yakin akan hasil kerjanya.

Kemudian subjek dengan pengajuan masalah rendah mampu mengajukan masalah tetapi tidak menyelesaikan dengan ragam penyelesaian. Subjek juga belum bisa menjelaskan dan membedakan dari masing-masing metode penyelesaian. Saat di wawancara subjek dengan pengajuan masalah rendah mengutarakan bahwa tidak dapat mengerjakan soal nomor 1c. Sehingga subjek tidak dapat mengerjakan sebuah soal dengan lebih dari satu metode penyelesaian. Hal ini tidak sesuai dengan indikator yang kedua yaitu fleksibilitas, siswa mampu mengajukan masalah dengan beberapa alternatif penyelesaian atau mempunyai beragam penyelesaian. Wasilatul (2017: 80).

Selain dapat mengajukan masalah, subjek juga mampu mengajukan masalah yang berbeda pada tahap imitasi masalah tetapi tidak mengkaitkan dengan masalah sebelumnya. Hal ini belum sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang ketiga yaitu kebaruan, dimana siswa mampu mengajukan masalah yang berbeda dari masalah yang diajukan pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Laili (2016:47).

D. PENUTUP

1. Simpulan

a. Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Tinggi

Subjek dengan kategori pengajuan masalah tinggi mampu mengajukan soal pada tahap reformulasi masalah beserta penyelesaiannya secara lengkap dan benar. Memberikan penjelasan secara rinci dan menuliskan apa yang diketahui, ditanya secara lengkap. Memberikan penjelasan ide yang dibuatnya dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek mampu mengajukan masalah serta diselesaikan dengan ragam metode penyelesaian secara rinci. Sehingga subjek mampu menyelesaikan sebuah masalah dengan lebih dari satu metode penyelesaian. Dan memberikan penjelasan dengan lengkap dan jelas saat wawancara.

Mampu mengajukan masalah baru yang berbeda dari masalah yang dibuat sebelumnya. Selain itu subjek juga mengaitkan masalah baru tersebut

dengan masalah yang telah dibuatnya sesuai dengan tahap imitasi masalah.

b. Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Sedang

Subjek mampu mengajukan soal pada tahap reformulasi masalah. Menjelaskan ide yang dibuat serta langkah-langkah penyelesaiannnya tetapi tampak ragu dengan jawaban yang ditulisnya.

Subjek mampu mengajukan dan menyelesaikan masalah dengan ragam metode penyelesaian dengan benar. Namun saat ditanya tentang alasan memilih cara substitusi subjek menjawab tampak ragu dengan alasan yang kurang tepat.

Mampu membuat masalah baru tetapi tidak mengkaitkan masalah tersebut dengan masalah yang dibuat sebelumnya. Subjek mengubah sifat dari masalah awal, hal tersebut sesuai dengan tahap rekontruksi masalah.

c. Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah Rendah

Mampu membuat masalah pada tahap reformulasi, namun dalam menyelesaikannya hasil yang diperoleh kurang tepat. Tidak menuliskan apa yang diketahui, ditanya, di jawab serta kesimpulannya. Subjek juga belum bisa menjelaskan hasil kerjanya dan tampak bingung saat wawancara.

Subjek mampu mengajukan masalah tetapi tidak menyelesaikan dengan ragam metode penyelesaian. Subjek juga belum bisa menjelaskan dan membedakan dari masing-masing metode penyelesaian. Pada nomor soal 1c subjek tidak bisa menyelesaikannya. Sehingga tidak dapat menyelesaikan sebuah soal dengan lebih dari satu metode penyelesaian.

Mampu membuat masalah baru tetapi tidak mengkaitkan dengan masalah yang dibuat sebelumnya. Dalam hasil pekerjaannya saat menuliskan penyelesainnya kurang lengkap dan saat diwawancara subjek tampak bingung

2. Saran

a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran matematika, saat mengajukan masalah siswa cenderung mengalami kesulitan-kesulitan tertentu sehingga guru harus memberikan penjelasan materi dengan maksimal dan jelas serta mendampingi dan memotivasi siswa agar berpikir kreatifnya dapat diasah dengan baik.

b. Bagi Siswa

Dengan mengenali pengajuan masalah siswa dapat terlatih dalam membuat soal

dan mengerjakan soal-soal latihan sehingga dapat mengasah berpikir kreatif siswa dalam mengajukan masalah.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis misalnya meninjau berpikir kreatif dari aspek pemecahan masalah atau dari aspek model pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Murtafiah, Wasilatul. 2017. *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengajukan Masalah Persamaan Diferensial*. FKIP Universitas PGRI Madiun.

Siswono, Tatag Y.E. 2004. *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan Creatie Probelm Solving (CPS).* FMIPA Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Pustaka

Widodo, Suryo. 2010. *Model Pembelajaran Open-Ended Untuk Menunjang Kreatifitas Kreatifitas dan Berpikir Kreatif Siswa.* Jurnal Cakrawala Pendidikan.

Yunita, Laili. I. 2016. Skripsi: *Tingkat Berpikir Kreatif Dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII SMPAlam Banyuwangi Islamic School*. Universitas Jember.